

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mendefinisikan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada abad 21, sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan 4C berupa *soft skill* dan keterampilan hidup yang meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berpikir kreatif (*creative thinking*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*).

Pertama, berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain (Elaine B. Johnson dalam Septikasari & Frandy, 2018). Kedua, berpikir kreatif (*creative thinking*), Lawrence dalam Septikasari & Nugraha Frandy (2018) menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti.

Ketiga, berkomunikasi (*communication*), komunikasi adalah pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Dalam proses pembelajaran guru membiasakan anak untuk saling berkomunikasi baik tentang pelajaran maupun hal lain, baik dengan guru maupun dengan anak-anak lainnya. Bahasa yang digunakan anak tersebut dapat berdampak pada anak itu sendiri (Septikasari & Frandy, 2018). Keempat, berkolaborasi (*collaboration*), anak harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Anak perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dikelas maupun orang-orang disekitarnya dalam mengerjakan suatu proyek atau tugas kelompok, anak perlu dibelajarkan juga dalam bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan yang ada dilingkungan atau sekitarnya. Lebih lanjut peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih lama dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam

bentuk lain, misalnya bentuk ceramah tanpa memandang bahan ajarnya (Warsono dan Hariyanto dalam Septikasari & Frasandy, 2018). Dan keempat hal tersebut biasa juga dikenal dengan sebutan keterampilan 4C.

Menanamkan keterampilan 4C pada anak usia dini diharapkan dapat menjadi bekal anak dalam menjalani kehidupan sehari-harinya agar secara kompetitif mampu beradaptasi dengan lingkungan. Keterampilan 4C penting karena dapat membantu anak dalam berpikir kritis dan kreatif, bekerjasama, dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya. Rendahnya kemampuan anak serta belum adanya stimulasi dari guru di sekolah dalam konsep berpikir kritis, kreativitas, komunikatif, dan kolaboratif atau yang biasa kita kenal dengan keterampilan 4C dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi peserta didik dimasa depan akan semakin kompleks, sehingga menanamkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru sejak dini menjadi sebuah keharusan agar kelak peserta didik mampu berperan besar dalam menangani masalah-masalah kolektif yang dihadapi di lingkungannya. Keterampilan 4C pada anak usia dini dominan masih banyak yang belum distimulasi. Oleh sebab itu keterampilan 4C perlu dimiliki serta distimulasi oleh guru maupun orangtua dirumah karena dibutuhkan oleh anak-anak agar lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan global di abad 21.

Keterampilan 4C pada anak usia dini dapat dikembangkan dan dilatih dengan memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menstimulasi keterampilan 4C pada anak usia dini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang

bisa dipakai oleh guru dikelas. Joice dan Weil dalam Asyafah (2019) mendefinisikan model pembelajaran adalah “*a model of teaching is a description of a learning environment*” (model pembelajaran merupakan gambaran dari lingkungan belajar). Sedangkan model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya” (Anonim dalam Asyafah, 2019). Dan Model *Project Based Learning* (PjBL) itu sendiri merupakan pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran ini menggunakan tugas proyek/kegiatan sebagai media nya. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melakukan suatu proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, dimana peserta didik akan mencari masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru dari pengalaman belajar secara nyata (Sari *et al.*, 2019).

Keterkaitan antara model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan 4C yaitu dengan adanya model pembelajaran PjBL ini anak dapat berpikir secara kritis serta dapat mengembangkan daya imajinasinya, kreativitasnya dan dituangkan kedalam bentuk tugas atau proyek yang dihasilkan dari model pembelajaran PjBL tersebut. Selain itu, disaat mengerjakan tugas atau proyek anak-anak dapat berkomunikasi, berbaur, berkolaborasi, menyesuaikan diri dengan teman-teman kelompok atau teman satu tim nya yang dapat mengakibatkan pembelajaran tersebut menjadi aktif serta tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Model *Project based learning* (PjBL) dianggap

dapat merangsang anak untuk lebih aktif, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Dharma Wanita dan TK IT Fania Shalsabilah Barokah yang ada di Kecamatan Jambi Luar Kota, dimana TK Dharma Wanita dan TK IT Fania Shalsabilah Barokah belum dapat memakai atau menerapkan model *Project Based Learning* dalam menstimulasi keterampilan 4C tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dikarenakan kesulitan dalam hal buku panduan PjBL dalam menstimulasi keterampilan 4C yang belum ada ditemukan khusus untuk PAUD, serta langkah-langkah model pembelajaran PjBL dalam menstimulasi keterampilan 4C tersebut di PAUD. Selama ini proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya seperti model area, model kelompok, model sentra dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya pengembangan buku panduan model *Project based learning* dalam menstimulasi keterampilan 4C ini dapat memvariasikan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dikelas agar proses pembelajaran tidak monoton, serta agar dapat meningkatkan keterampilan 4C pada anak usia dini di abad 21 ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di TK Dharma Wanita, para guru sudah pernah terlebih dahulu memakai model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), namun jarang digunakan karena kekurangan dari segi fasilitas panduan yang berasal dari model PjBL dalam menstimulasi keterampilan 4C itu sendiri terkhusus di PAUD. Guru juga berpendapat pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) sangat menarik dan berhasil dalam proses pembelajaran sewaktu digunakannya model *Project Based Learning* (PjBL)

sebagai model pembelajaran yang bervariasi di kelas, namun langkah-langkah yang dipakai belum sesuai dengan langkah-langkah model PjBL yang sebenarnya. Namun hanya sebatas itu karena terhalang oleh langkah-langkah atau pun buku panduan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C yang khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum ada bahkan sulit ditemui.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini “Pengembangan Buku Panduan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Menstimulasi Keterampilan 4C Anak Usia 5-6 Tahun”, karena belum ada buku panduan yang terkhusus untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri dan diharapkan dengan adanya pengembangan proyek berupa buku panduan ini dapat membantu para guru yang ada di TK dalam menerapkan model PjBL untuk menstimulasi keterampilan 4C anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Jambi Luar Kota.

1.2. Rumusan Masalah

1. Kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C?
3. Bagaimanakah respon guru terhadap pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C?

1.3. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran masih belum sesuai dengan abad 21
2. Keterampilan 4C pada anak belum terstimulasi dengan optimal khususnya pada TK Fania Salsabilah Barokah dan TK Dharma Wanita
3. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) belum digunakan atau belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran di kelas pada TK Fania Salsabila, sedangkan TK Dharma Wanita sudah pernah menerapkan model PjBL tersebut namun jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran
4. Buku panduan model PjBL maupun langkah-langkah model PjBL yang dapat menstimulasi keterampilan 4C belum ada ditemukan khusus untuk lembaga PAUD

1.4. Batasan Masalah

Pemasalahan pada penelitian dibatasi ini yaitu pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C pada anak usia 5-6 tahun saja. Pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* berisi tentang langkah-langkah model PjBL dalam menstimulasi keterampilan 4C pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Jambi Luar Kota.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C.

2. Mengetahui kelayakan pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C.
3. Mengetahui respon guru terhadap pengembangan buku panduan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat sebagai guru adalah untuk menambah serta menyempurnakan wawasan tentang panduan model *Project based learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C pada anak usia dini di kelas.
2. Manfaat bagi sekolah adalah agar dapat menyempurnakan kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang lebih efektif dan efisien.
3. Manfaat bagi peserta didik adalah untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik lagi terutama pada keterampilan 4C di perkembangan kognitif nya.

1.7. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Pengembangan buku panduan tentang model *Project Based Learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C ini bisa menyempurnakan sekaligus untuk memvariasikan model-model pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
 - b. Pengembangan buku panduan tentang model *Project Based Learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C juga bisa menjadi media alternatif bagi guru dalam menyampaikan

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan buku panduan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C pada anak terfokus hanya pada usia anak 5-6 tahun saja. Penelitian pengembangan dilakukan pada 2 TK yaitu TK IT Fania Salsabilah Barokah dan TK Dharma Wanita di Kecamatan Jambi Luar Kota. Model penelitian pengembangan yang dipakai yaitu model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, namun pada penelitian pengembangan ini tahap implementasi dan tahap evaluasi dilakukan secara terbatas, penelitian ini hanya sampai pengembangan (*development*) yaitu tahap uji kecil, hanya berupa respon guru, dan belum melakukan uji efektifitas pada anak, hanya sampai tahap uji coba yang dimana bersubjekkan guru-guru yang ada di TK IT Fania Salsabilah Barokah dan TK Dharma Wanita di Kecamatan Jambi Luar Kota. Penelitian pengembangan ini juga terbatas hanya sampai pada menghasilkan sebuah produk, tanpa ada tahap perbandingan produk dengan produk lainnya.

1.8. Spesifikasi dan Pentingnya Pengembangan

1. Spesifikasi Pengembangan

- a. Menghasilkan karya berupa buku panduan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C anak usia 5-6 tahun.
- b. Jumlah halaman 57 halaman

- c. Huruf menggunakan Times New Roman yang berukuran 12-14 pts
 - d. Menggunakan kertas berukuran kertas B5 (17,6×25 cm)
 - e. Menghasilkan media terbaru bagi guru sebagai wadah dalam memvariasikan dan menyempurnakan model-model pembelajaran yang bisa dipakai di kelas.
 - f. Pembahasan yang dihasilkan yaitu tentang materi buku panduan tentang model *Project Based Learning* (PJBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C anak usia 5-6 tahun.
 - 1. *Critical Thinking and Problem Solving*/Berpikir Kritis dan pemecahan Masalah
 - 2. *Creatif Thinking*/Kreativitas
 - 3. *Communication*/Komunikasi
 - 4. *Collaboration*/Kolaborasi
 - g. Karya berupa buku panduan ini oleh peneliti dikembangkan serta didesain dengan kreatif dan inovatifnya agar kelihatan menarik dan tanpa menghilangkan unsur-unsur bukunya yang sulit untuk dipahami guru melainkan yang mudah untuk dipahami.
2. Pentingnya Pengembangan
- a. Pengembangan buku tentang model *Project Based Learning* (PjBL) dalam menstimulasi keterampilan 4C ini sebagai media yang dibuat bagi guru agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

- b. Pengembangan penelitian ini juga bisa digunakan guru untuk media pengajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.

1.9. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dikembangkan berdasarkan penerapan projek dengan melibatkan peserta didik menyelidiki masalah dunia nyata melalui kerja kelompok.

2. Keterampilan 4C

- a) *Critical Thinking*/Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis, dan lain sebagainya dengan memikirkan berbagai hal secara mendalam.

- b) *Creative Thinking*/Kreativitas

Kreativitas merupakan ide pikiran manusia yang bersifat inovatif berdaya guna, serta mudah dimengerti yang dapat menghasilkan sebuah produk dalam aktifitas imajinatif dan menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.

- c) *Communication*/Komunikasi

Komunikasi adalah proses interaksi antara seseorang dengan orang lainnya dalam lingkup apapun, dimanapun, dan kapanpun.

d) *Colaboration*/Kerja Sama

Kerja sama adalah terjadinya kolaborasi antara 2 orang atau lebih yang satu sama lain berusaha untuk mencapai tujuan ataupun untuk memecahkan masalah secara bersama-sama yang mencakup interaksi yang baik.